

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS TAFSIR SURAT AL-'ALAQ

Laporan Penelitian Dosen Bersama Mahasiswa



Oleh
Dosen : Dr. H. Encep, MA.
: Nuraini
Mahasiswa : Nuryanah
: Muhammad Syukron
: Deden Sudrajat

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL KARIMIYAH
SAWANGAN DEPOK
2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN DOSEN BERSAMA MAHASISWA

1. Judul : Konsep Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an:
Analisis Tafsir Surat Al-'Alaq
2. Ketua Pelaksana
Nama : Dr. H. Encep, MA.
Status : Dosen Tetap
Prodi : Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Al Karimiyah
Sawangan Depok
3. Anggota : Nuraini
: Nuryanah
: Muhammad Syukron
: Deden Sudrajat
4. Pelaksanaan : September-Oktober 2022
5. Biaya : Rp. 8.000.000,-
(*Delapan Juta Rupiah*)
6. Sumber : Anggaran Penelitian Sekolah Tinggi Agama Islam
Al Karimiyah Sawangan Depok Tahun 2022
Depok, 1 Desember 2022

Ketua Pelaksana



Dr. H. Encep, MA.

Ketua LPPM
Sekolah Tinggi Agama Islam Al
Karimiyah Sawangan Depok



Drs. H. Zahrudin, M.M.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian ini yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Analisis Tafsir Surat Al-'Alaq*" dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan hasil penelitian kolaboratif antara dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari upaya pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menggali nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, baik secara teori maupun praktik.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan laporan ini, khususnya kepada:

1. Ketua STAI Al Karimiyah atas dukungan fasilitas dan kebijakan yang memungkinkan pelaksanaan penelitian ini.
2. Kaprodi S2 MPAI STAI Al Karimiyah atas dorongan dan arahnya selama kegiatan berlangsung.
3. Para mahasiswa peserta penelitian yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun, baik langsung maupun tidak langsung.

Kami menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi pengembangan pendidikan Islam dan kajian keilmuan dalam konteks Al-Qur'an dan Pendidikan Islam.

Depok, Desember 2022
Peneliti

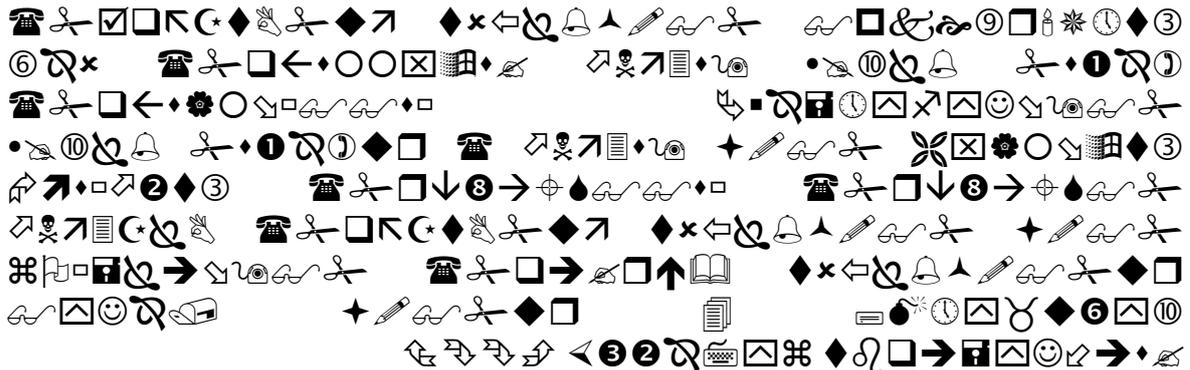
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Konsep Pendidikan Islam	6
B. Tafsir Surat Al-'Alaq	8
C. Hubungan antara Pendidikan dan Surat Al-'Alaq.....	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	11
A. Jenis Penelitian	11
B. Pendekatan.....	11
C. Sumber Data	11
D. Teknik Pengumpulan Data	12
E. Teknik Analisis Data	12
BAB IV HASIL PENELITIAN	14
A. Analisis Konsep Pendidikan dalam Surat Al-'Alaq.....	14
B. Aplikasi Konsep Pendidikan dalam Kehidupan Modern	16
C. Pembahasan	18
BAB V PENUTUP.....	22
A. Kesimpulan Temuan Penelitian.....	22
B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya	23
C. Rekomendasi untuk Praktik Pendidikan.....	23
DAFTAR PUSTAKA	26
LAPORAN PENGGUNAAN ANGGARAN	28

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam, yang memiliki peran strategis dalam membangun individu dan masyarakat yang berakhlak mulia serta berpengetahuan luas. Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu sebagai ibadah, sebagaimana tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah:



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah [58]:11).

Ayat ini menunjukkan penghargaan tinggi Islam terhadap ilmu dan pendidikan (Nasution, 2002). Sejarah peradaban Islam menunjukkan bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang mendorong kemajuan ilmu pengetahuan pada masa keemasan Islam. Para ulama seperti Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali tidak hanya mendalami ilmu agama tetapi juga menguasai ilmu pengetahuan umum. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam bersifat menyeluruh dan integral, melibatkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Rahardjo, 2004).

Pentingnya pendidikan dalam Islam tercermin dari wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu surat Al-'Alaq. Wahyu ini memerintahkan umat Islam untuk membaca (*iqra'*), yang menjadi langkah awal dalam memperoleh ilmu. Surat Al-'Alaq mengajarkan bahwa pendidikan adalah proses penggalan pengetahuan dengan dasar tauhid, yaitu kesadaran akan kebesaran Allah SWT sebagai pencipta dan sumber segala ilmu (Ibnu Katsir, 1998).

Makna kata *iqra'* dalam surat Al-'Alaq tidak hanya terbatas pada aktivitas membaca secara harfiah, tetapi juga mencakup kemampuan memahami tanda-tanda kebesaran Allah

di alam semesta. Pendidikan yang diajarkan Islam bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki orientasi yang bersifat transformatif (Al-Mawardi, 2001).

Surat Al-'Alaq terdiri dari lima ayat pertama yang menjadi wahyu pertama bagi Rasulullah SAW. Ayat-ayat ini memberikan dasar teologis yang kuat untuk pendidikan Islam, menekankan pentingnya proses belajar-mengajar yang didasarkan pada pengakuan akan eksistensi Allah SWT. Konsep ini relevan dalam membentuk paradigma pendidikan yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang tidak terpisah dari nilai-nilai moral dan spiritual (Al-Zuhaili, 2011).

Di era modern, pesan pendidikan dalam surat Al-'Alaq memiliki relevansi yang tinggi. Tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan krisis moral memerlukan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia paripurna (*insan kamil*) (Rahman, 1984).

Sebagai wahyu pertama, surat Al-'Alaq menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan adalah salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Keduanya dianggap sebagai bagian dari amanah Allah yang harus dikelola untuk kemaslahatan umat manusia. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mencakup pengajaran teks-teks agama tetapi juga penguasaan ilmu pengetahuan umum (Nasution, 2002).

Dalam konteks tafsir, surat Al-'Alaq mengandung pesan mendalam tentang pentingnya pendidikan berbasis tauhid. Tafsir surat ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menambah wawasan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak mulia. Pesan ini menjadi landasan bagi umat Islam untuk mengembangkan pendidikan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman (Al-Mawardi, 2001).

Ayat pertama surat Al-'Alaq, "*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan,*" mengandung makna bahwa segala aktivitas pendidikan harus diawali dengan niat yang lurus dan pengakuan akan keesaan Allah. Pendidikan yang berorientasi pada tauhid akan menghasilkan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga bertanggung jawab kepada Allah dan masyarakat (Ibnu Katsir, 1998).

Penekanan pada kata "membaca" dalam surat Al-'Alaq menekankan pentingnya literasi sebagai kunci pembukaan ilmu pengetahuan. Dalam konteks modern, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca teks tetapi juga kemampuan memahami,

menganalisis, dan mengelola informasi. Hal ini relevan dalam menghadapi era digital yang menuntut kemampuan literasi yang tinggi (Rahardjo, 2004).

Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembentukan karakter melalui proses pendidikan. Surat Al-'Alaq memberikan landasan filosofis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an akan menghasilkan individu yang berkarakter kuat dan mampu menghadapi tantangan zaman (Al-Zuhaili, 2011).

Dalam dunia pendidikan, surat Al-'Alaq menjadi inspirasi untuk merancang kurikulum yang berbasis tauhid. Kurikulum ini harus mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari pembelajaran ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, hingga pengembangan karakter. Pendekatan ini akan menciptakan generasi yang mampu berkontribusi dalam membangun peradaban Islam yang maju dan berkeadilan (Rahman, 1984).

Tafsir surat Al-'Alaq juga menekankan pentingnya penghormatan terhadap ilmu dan para pendidik. Islam mengajarkan bahwa para guru dan ulama memiliki posisi yang tinggi dalam masyarakat karena peran mereka dalam mentransfer ilmu dan nilai-nilai moral kepada generasi berikutnya. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW, "*Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi*" (HR. Tirmidzi) (Nasution, 2002).

Surat Al-'Alaq mengajarkan bahwa pendidikan harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini harus diintegrasikan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepekaan emosional dan keterampilan praktis. Dengan demikian, pendidikan Islam bersifat holistik dan menyeluruh (Al-Mawardi, 2001).

Relevansi surat Al-'Alaq dalam konteks pendidikan modern dapat dilihat dari pesan tentang pentingnya membaca dan belajar. Di era informasi ini, kemampuan untuk belajar sepanjang hayat menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa belajar tidak berhenti pada jenjang formal tetapi berlangsung sepanjang hayat (Rahardjo, 2004).

Pesan surat Al-'Alaq juga relevan dalam membangun masyarakat berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based society*). Pendidikan yang berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral akan menghasilkan masyarakat yang maju, berdaya saing, dan bermartabat. Hal ini sesuai dengan misi Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin (Ibnu Katsir, 1998).

Dengan mengkaji surat Al-'Alaq, para pendidik dapat mengambil pelajaran tentang pentingnya integrasi antara ilmu dan iman dalam proses pendidikan. Konsep ini menjadi solusi untuk mengatasi krisis moral yang sering terjadi akibat pendidikan yang hanya berfokus pada aspek intelektual tanpa memperhatikan aspek spiritual (Rahman, 1984).

Dalam tafsir surat Al-'Alaq, disebutkan bahwa membaca adalah aktivitas awal yang membuka jalan untuk mendapatkan ilmu. Islam mengajarkan bahwa ilmu yang diperoleh harus diamalkan untuk kebaikan umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya menghasilkan individu berilmu tetapi juga individu yang berkontribusi kepada masyarakat (Al-Mawardi, 2001).

Pendidikan Islam yang berdasarkan surat Al-'Alaq juga menekankan pentingnya keteladanan dalam proses belajar-mengajar. Nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu pertama adalah teladan utama dalam menjalankan pendidikan berbasis nilai-nilai ilahiah. Keteladanan ini menjadi inspirasi bagi para pendidik dalam mendidik generasi muda (Al-Zuhaili, 2011).

Ayat-ayat dalam surat Al-'Alaq memberikan dasar teologis untuk membangun paradigma pendidikan Islam yang berkelanjutan. Pendidikan ini tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki komitmen moral dan spiritual yang kuat. Dengan demikian, pendidikan berbasis Al-Qur'an dapat menjadi solusi untuk berbagai tantangan dalam dunia modern (Nasution, 2002).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan dalam surat Al-'Alaq menurut tafsir Al-Qur'an?
2. Apa relevansi surat Al-'Alaq dalam membangun paradigma pendidikan Islam yang berbasis tauhid?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan dalam surat Al-'Alaq di era modern?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggali konsep pendidikan dalam surat Al-'Alaq berdasarkan tafsir Al-Qur'an.
2. Menganalisis relevansi surat Al-'Alaq dalam membangun paradigma pendidikan Islam.
3. Menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan dalam surat Al-'Alaq pada konteks pendidikan modern.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dengan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep pendidikan berdasarkan surat Al-'Alaq.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang model pendidikan yang holistik berbasis nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya surat Al-'Alaq.

3. Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi kepada masyarakat untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana membangun generasi yang memiliki integritas spiritual, intelektual, dan moral.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Islam

1. Definisi Pendidikan dalam Islam

Pendidikan dalam Islam memiliki makna yang luas dan mendalam, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak mulia, dan pengabdian kepada Allah SWT. Dalam terminologi Arab, istilah pendidikan sering dirujuk dengan kata *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

- a. *Tarbiyah* bermakna "mendidik" atau "membimbing" untuk mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik fisik, intelektual, maupun spiritual. Kata ini berasal dari akar kata *rabb*, yang menunjukkan keterkaitan erat antara pendidikan dengan pengakuan akan Allah sebagai Rabb yang mendidik dan memelihara (Al-Attas, 1980).
- b. *Ta'lim* mengacu pada "pengajaran" yang menekankan pada penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik. *Ta'lim* bertujuan untuk memberikan pemahaman rasional yang berakar pada wahyu Allah (Al-Ghazali, 2005).
- c. *Ta'dib* mencerminkan konsep pendidikan sebagai pembentukan adab, yaitu penanaman nilai-nilai moral dan etika yang selaras dengan syariat Islam (Al-Attas, 1980).

Definisi pendidikan dalam Islam juga menekankan pentingnya kesatuan ilmu (*wahdatul 'ulum*) antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Al-Qur'an dan hadis menjadi sumber utama pendidikan Islam, yang memberikan panduan bagaimana manusia berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungannya. Pendidikan dalam Islam bertujuan menciptakan manusia paripurna (*insan kamil*), yaitu individu yang harmonis dalam aspek spiritual, intelektual, dan emosional (Nasution, 2002).

2. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental yang berakar pada Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Beberapa prinsip utama tersebut adalah:

- a. Tauhid sebagai Landasan Utama

Pendidikan Islam berakar pada pengakuan akan keesaan Allah SWT (tauhid). Setiap aspek pendidikan diarahkan untuk memperkuat keimanan kepada Allah sebagai pencipta dan sumber segala ilmu pengetahuan. Tauhid memberikan

kerangka nilai yang membedakan pendidikan Islam dari sistem pendidikan lainnya (Al-Attas, 1980).

b. Kesatuan Ilmu Pengetahuan dan Akhlak

Pendidikan Islam tidak memisahkan antara ilmu pengetahuan dan moralitas. Setiap ilmu yang diajarkan harus sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia (Rahman, 1984).

c. Pembentukan Karakter dan Akhlak Mulia

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Proses pendidikan diarahkan untuk menciptakan individu yang jujur, adil, amanah, dan bertanggung jawab dalam kehidupannya (Al-Ghazali, 2005).

d. Pendidikan Holistik dan Integral

Pendidikan Islam mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, fisik, dan emosional. Peserta didik diajarkan untuk mengembangkan seluruh potensinya secara seimbang, sehingga mampu menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi (Nasution, 2002).

e. Belajar Sepanjang Hayat

Prinsip ini didasarkan pada hadis Rasulullah SAW, *"Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat."* Pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada jenjang formal tetapi berlangsung sepanjang hayat. Umat Islam diajarkan untuk terus belajar, baik melalui pengalaman, observasi, maupun refleksi (Rahardjo, 2004).

f. Keseimbangan antara Dunia dan Akhirat

Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan persiapan untuk kehidupan akhirat. Dalam QS. Al-Qashash: 77, Allah SWT berfirman, *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia."* Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan yang memadukan antara keduanya (Al-Zuhaili, 2011).

g. Pemberdayaan Potensi Individu

Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Prinsip ini tercermin dalam konsep *fitrah*, yaitu bawaan alami manusia yang cenderung kepada kebaikan dan keimanan kepada Allah

(QS. Ar-Rum: 30). Pendidikan bertugas mengarahkan potensi tersebut agar berkembang secara optimal (Ibnu Katsir, 1998).

h. Pendidikan Berbasis Wahyu dan Akal

Pendidikan Islam mengintegrasikan wahyu sebagai sumber utama kebenaran dengan akal sebagai alat untuk memahami wahyu tersebut. Hal ini mendorong umat Islam untuk menggali ilmu pengetahuan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai syariat (Rahman, 1984).

Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi sistem pendidikan Islam. Dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi.

B. Tafsir Surat Al-'Alaq

1. Sejarah dan Konteks Turunnya Surat Al-'Alaq

Surat Al-'Alaq merupakan salah satu surat Makkiyah yang terdiri dari 19 ayat. Lima ayat pertama dari surat ini merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW di Gua Hira melalui Malaikat Jibril. Peristiwa ini menandai dimulainya risalah kenabian Muhammad SAW dan menjadi momentum penting dalam sejarah Islam. Wahyu ini menyampaikan perintah membaca (*iqra'*) yang menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam (Ibnu Katsir, 1998).

Konteks turunnya surat ini terkait dengan kondisi masyarakat Arab pada masa itu yang dikenal sebagai era jahiliyah. Pada masa tersebut, ilmu pengetahuan dan pendidikan belum menjadi perhatian utama. Kehadiran wahyu ini menjadi titik balik yang memulai transformasi peradaban Arab menuju masyarakat yang menghargai ilmu dan peradaban tinggi (Rahman, 1984).

Ayat pertama, "*Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan,*" mengandung perintah yang fundamental, yaitu membaca sebagai aktivitas awal untuk memperoleh pengetahuan. Penggunaan kata "dengan nama Tuhanmu" menunjukkan bahwa segala aktivitas ilmu pengetahuan harus berlandaskan pada tauhid, yaitu kesadaran akan keberadaan Allah SWT (Al-Mawardi, 2001).

2. Pendapat Para Mufasir tentang Surat Al-'Alaq

Para mufasir memberikan berbagai penafsiran tentang surat Al-'Alaq, khususnya lima ayat pertama yang merupakan wahyu pertama. Menurut Ibnu Katsir, ayat pertama surat ini menekankan pentingnya membaca, baik secara literal maupun metaforis, sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta.

Pengetahuan ini harus digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Ibnu Katsir, 1998).

Al-Zamakhshari dalam tafsirnya *Al-Kashshaf* menyebutkan bahwa perintah membaca menunjukkan bahwa Islam sangat mendorong pencarian ilmu pengetahuan, baik yang bersifat agama maupun duniawi. Ia juga menekankan bahwa pendidikan harus didasarkan pada pengakuan akan kebesaran Allah sebagai pencipta dan sumber segala ilmu (Al-Zamakhshari, 2009).

Sementara itu, Al-Qurtubi dalam tafsirnya menyoroti penggunaan kata *iqra'* sebagai bentuk perintah yang menunjukkan urgensi aktivitas membaca dalam Islam. Ia juga menekankan bahwa pendidikan yang dimaksud dalam surat ini tidak hanya mencakup pembelajaran teks, tetapi juga refleksi dan penghayatan terhadap tanda-tanda kebesaran Allah yang ada di alam semesta (Al-Qurtubi, 2005).

Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya' Ulum al-Din* menjelaskan bahwa ayat ini mengandung pelajaran bahwa ilmu pengetahuan harus digunakan untuk memperkuat iman kepada Allah. Ilmu yang tidak membawa manfaat dalam mendekatkan diri kepada Allah dianggap sebagai ilmu yang sia-sia (Al-Ghazali, 2005).

C. Hubungan antara Pendidikan dan Surat Al-'Alaq

Surat Al-'Alaq memiliki hubungan yang erat dengan konsep pendidikan dalam Islam. Ayat-ayat dalam surat ini menekankan pentingnya membaca dan belajar sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga spiritual, yaitu kesadaran akan kebesaran Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang bertujuan menciptakan manusia paripurna (*insan kamil*) (Nasution, 2002).

Pendidikan yang diajarkan dalam surat Al-'Alaq bersifat holistik, mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai tauhid kepada peserta didik. Ayat pertama surat Al-'Alaq memberikan landasan bahwa pendidikan harus dimulai dengan niat yang ikhlas dan pengakuan akan Allah sebagai sumber ilmu (Al-Zuhaili, 2011).

Dalam tafsir modern, surat Al-'Alaq dianggap relevan untuk membangun paradigma pendidikan Islam di era digital. Pesan tentang pentingnya membaca dapat diartikan sebagai ajakan untuk meningkatkan literasi digital, di mana peserta didik diajarkan untuk membaca, memahami, dan menganalisis informasi dengan kritis. Namun, pendidikan ini

harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan oleh Islam (Rahardjo, 2004).

Surat Al-'Alaq juga memberikan inspirasi dalam merancang kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum ini harus mencakup pengajaran ilmu pengetahuan umum, pendidikan karakter, dan pembelajaran nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu menghasilkan individu yang kompeten secara intelektual dan berintegritas moral (Rahman, 1984).

Secara keseluruhan, hubungan antara pendidikan dan surat Al-'Alaq menunjukkan bahwa Islam menempatkan pendidikan sebagai sarana utama untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh. Dengan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam surat ini, pendidikan Islam dapat terus relevan dan memberikan kontribusi signifikan dalam membangun peradaban manusia.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian, karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep pendidikan Islam yang terkandung dalam surat Al-'Alaq melalui pendekatan tafsir dan analisis teks.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena tertentu dengan menginterpretasikan data yang bersifat non-numerik. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah menggali makna pendidikan Islam berdasarkan tafsir surat Al-'Alaq. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan mampu mengeksplorasi aspek filosofis dan konseptual secara mendalam (Creswell, 2014).

B. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji teks Al-Qur'an, khususnya surat Al-'Alaq, serta literatur tafsir yang relevan untuk memahami konsep pendidikan Islam. Analisis teks melibatkan proses interpretasi, pemahaman, dan penggalian makna yang terkandung dalam teks-teks tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan para mufasir terhadap surat Al-'Alaq dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan Islam (Fairclough, 2003).

C. Sumber Data

1. Al-Qur'an dan Tafsirnya

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks Al-Qur'an, khususnya surat Al-'Alaq, beserta tafsir-tafsirnya. Tafsir yang digunakan meliputi tafsir klasik, seperti Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurtubi, dan Tafsir Al-Mawardi, serta tafsir kontemporer, seperti Tafsir Al-Munir karya Wahbah Al-Zuhaili.

2. Literatur Terkait Pendidikan Islam

Literatur sekunder yang digunakan mencakup buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas pendidikan Islam, khususnya yang relevan dengan konsep yang terkandung dalam surat Al-'Alaq. Literatur ini memberikan konteks tambahan yang memperkaya analisis konsep pendidikan Islam dalam penelitian ini (Rahman, 1984; Al-Attas, 1980).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka melibatkan proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk kitab tafsir, literatur pendidikan Islam, dan referensi akademik lainnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam studi pustaka ini meliputi:

1. Mengidentifikasi sumber data utama dan sekunder yang relevan.
2. Membaca dan memahami teks Al-Qur'an dan tafsir surat Al-'Alaq secara mendalam.
3. Mengumpulkan pandangan para mufasir tentang surat Al-'Alaq.
4. Mengkaji literatur tentang pendidikan Islam untuk menemukan relevansi konsep pendidikan dalam surat Al-'Alaq.

Teknik ini dipilih karena sifatnya yang efektif dalam menggali data konseptual dan filosofis yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian (Bowen, 2009).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan sistematis yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, khususnya analisis teks. Analisis dilakukan untuk memahami makna mendalam dari teks Al-Qur'an, tafsir surat Al-'Alaq, dan literatur terkait pendidikan Islam. Proses analisis melibatkan interpretasi kritis dan kontekstual untuk mengungkap hubungan antara konsep pendidikan Islam dan pesan yang terkandung dalam surat Al-'Alaq.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks penelitian ini, data yang relevan dari teks Al-Qur'an, tafsir, dan literatur dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan:

- a. Memilah ayat-ayat dan penafsiran yang terkait dengan pendidikan dalam surat Al-'Alaq.
- b. Menyaring literatur yang relevan dengan pendidikan Islam dalam konteks pembelajaran dan pengembangan karakter.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk mengorganisasi informasi yang telah direduksi sehingga dapat dipahami dan dianalisis secara sistematis. Data yang telah diorganisasi meliputi:

- a. Teks surat Al-'Alaq beserta penafsiran dari berbagai mufasir.

- b. Informasi dari literatur pendidikan Islam yang memberikan konteks dan penjelasan tambahan.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, diagram konsep, atau uraian naratif yang mendukung interpretasi lebih lanjut.

3. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data adalah interpretasi mendalam terhadap data yang telah disusun. Interpretasi dilakukan dengan cara:

- a. Mengidentifikasi tema utama dalam surat Al-'Alaq yang relevan dengan pendidikan Islam, seperti pentingnya membaca, pembentukan karakter, dan hubungan dengan tauhid.
- b. Membandingkan pandangan para mufasir mengenai pesan pendidikan dalam surat Al-'Alaq.
- c. Menganalisis relevansi konsep pendidikan yang terkandung dalam surat Al-'Alaq terhadap teori pendidikan Islam kontemporer.

Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, yaitu dengan menyusun generalisasi berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh. Proses ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan konsep pendidikan Islam.

4. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- a. Membandingkan berbagai tafsir dari mufasir klasik dan kontemporer untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.
- b. Mengkaji ulang data literatur agar sesuai dengan kerangka konsep pendidikan Islam.
- c. Diskusi dengan rekan sejawat atau pakar dalam bidang pendidikan Islam untuk memperoleh masukan yang konstruktif.

Teknik analisis ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami secara mendalam bagaimana surat Al-'Alaq memberikan panduan pendidikan dalam Islam. Analisis dilakukan secara holistik, integratif, dan berbasis pada nilai-nilai keislaman.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, hasil penelitian yang berfokus pada analisis konsep pendidikan dalam surat Al-'Alaq dijelaskan secara terperinci. Pembahasan meliputi ayat-ayat kunci yang relevan dengan pendidikan dan interpretasi mendalam serta implikasinya terhadap konsep pendidikan Islam.

A. Analisis Konsep Pendidikan dalam Surat Al-'Alaq

1. Ayat-Ayat Kunci

Surat Al-'Alaq terdiri dari 19 ayat, tetapi fokus utama dalam penelitian ini adalah pada lima ayat pertama, yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW:

a. Ayat 1: "Iqra' bismi rabbika allathee khalaq"



Ayat ini mengandung perintah membaca yang eksplisit, yang merupakan simbol dari aktivitas belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Kata bismi rabbika (dengan nama Tuhanmu) menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dalam Islam harus berlandaskan tauhid, yaitu pengakuan terhadap keesaan Allah sebagai sumber segala ilmu (Al-Qurtubi, 2005).

b. Ayat 2: "Khalaqa al-insana min 'alaq"



Ayat ini mengingatkan manusia akan asal-usul penciptaannya dari segumpal darah. Ayat ini mengajarkan kerendahan hati, yang merupakan sifat penting dalam proses belajar. Pendidikan Islam menekankan pentingnya akhlak mulia, termasuk kesadaran akan keterbatasan manusia (Al-Zamakhshyari, 2009).

c. Ayat 3: "Iqra' wa rabbuka al-akram"



Perintah membaca diulang, dengan penegasan bahwa Allah adalah Yang Maha Pemurah (al-akram). Hal ini menunjukkan hubungan antara ilmu pengetahuan dengan sifat kemurahan Allah, yang memberikan manusia kemampuan belajar dan memahami (Ibnu Katsir, 1998).

d. Ayat 4: "Allathee 'allama bil-qalam"



Ayat ini menekankan peran alat tulis (qalam) dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Islam memandang tulisan sebagai sarana penting dalam menjaga dan menyebarkan ilmu untuk generasi mendatang (Al-Ghazali, 2005).

e. **Ayat 5:** "Allama al-insana ma lam ya'lam"



Allah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Ayat ini mengajarkan bahwa kemampuan manusia untuk belajar adalah anugerah dari Allah, dan pendidikan adalah proses berkelanjutan untuk mengungkap hal-hal yang belum diketahui (Al-Mawardi, 2001).

2. Interpretasi dan Implikasi Pendidikan

a. Pendidikan Berbasis Tauhid

Kelima ayat pertama surat Al-'Alaq menegaskan pentingnya pendidikan yang berlandaskan tauhid. Perintah membaca (iqra') menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan harus dimulai dengan kesadaran akan keesaan Allah. Hal ini memberikan dasar filosofis bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan duniawi tetapi juga untuk memperkuat iman dan penghambaan kepada Allah (Rahman, 1984).

b. Pentingnya Literasi dalam Pendidikan

Ayat allathee 'allama bil-qalam menekankan peran penting literasi dalam pendidikan. Dalam Islam, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman dan refleksi terhadap tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta. Hal ini relevan dalam konteks pendidikan modern yang menekankan penguasaan literasi sebagai dasar pembelajaran (Nasution, 2002).

c. Pembentukan Akhlak Mulia

Ayat khalafa al-insana min 'alaq mengajarkan kerendahan hati sebagai bagian dari akhlak seorang pelajar. Proses pendidikan dalam Islam harus mencakup pembentukan akhlak mulia, yang menjadi dasar bagi pengembangan karakter individu dan masyarakat. Pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan moral dan etika (Al-Attas, 1980).

d. Pendidikan sebagai Proses Berkelanjutan

Ayat 'allama al-insana ma lam ya'lam menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang berkelanjutan. Manusia selalu memiliki ruang untuk belajar hal-hal baru, sehingga pendidikan harus dirancang untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning). Ini mencakup pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman (Rahardjo, 2004).

e. Relevansi dalam Pendidikan Kontemporer

Surat Al-'Alaq memberikan panduan penting bagi pendidikan kontemporer, khususnya dalam membangun sistem pendidikan yang holistik. Pesan-pesan dalam surat ini mengajarkan bahwa pendidikan harus mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral. Dalam era digital, pesan ini relevan dalam mendorong literasi digital yang etis dan berbasis nilai-nilai keislaman (Al-Zuhaili, 2011).

B. Aplikasi Konsep Pendidikan dalam Kehidupan Modern

Surat Al-'Alaq, terutama lima ayat pertamanya, memberikan landasan konseptual yang sangat relevan untuk pendidikan Islam dalam kehidupan modern. Pesan-pesan yang terkandung dalam surat ini dapat diadaptasi ke dalam sistem pendidikan saat ini, baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam penguatan pendidikan karakter.

1. Relevansi dalam Kurikulum Pendidikan

a. Pendidikan Berbasis Tauhid

Ayat pertama, "Iqra' bismi rabbika allathee khalaq", menekankan bahwa pendidikan harus diawali dengan kesadaran akan keesaan Allah. Dalam konteks kurikulum modern, ini berarti bahwa setiap mata pelajaran, baik ilmu agama maupun ilmu umum, harus dirancang untuk memperkuat nilai-nilai tauhid. Pendidikan berbasis tauhid ini mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual, sehingga kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik tetapi juga pembentukan karakter islami (Al-Attas, 1980).

b. Literasi Sebagai Pondasi Pendidikan

Ayat "Allathee 'allama bil-qalam" menunjukkan pentingnya literasi. Dalam kurikulum pendidikan modern, literasi harus menjadi prioritas, tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, literasi media, dan literasi budaya. Literasi yang kuat memungkinkan peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan berkontribusi secara konstruktif dalam masyarakat yang semakin kompleks (UNESCO, 2021).

c. Pembelajaran Berbasis Penelitian

Ayat "Allama al-insana ma lam ya'lam" menekankan bahwa proses pendidikan adalah upaya untuk mengungkap hal-hal yang belum diketahui. Ini relevan dengan pembelajaran berbasis penelitian (research-based learning), di mana peserta didik didorong untuk menjadi peneliti pemula yang kritis, kreatif, dan

inovatif. Kurikulum modern dapat mengintegrasikan metode ini untuk membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills) (Bloom, 1956).

d. Pendidikan Berkelanjutan

Konsep pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) yang terkandung dalam surat ini relevan dalam era globalisasi. Kurikulum pendidikan harus dirancang untuk memberikan dasar-dasar yang kuat bagi peserta didik untuk terus belajar, baik secara formal maupun informal, sepanjang hayatnya. Pendidikan berkelanjutan ini mencakup penguasaan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (Rahardjo, 2004).

2. Penerapan dalam Pendidikan Karakter

a. Pembentukan Akhlak Mulia

Ayat "Khalaaqa al-insana min 'alaq" mengingatkan manusia akan asal-usulnya, yang mendorong sikap rendah hati. Pendidikan karakter modern dapat mengadopsi nilai ini dengan menanamkan sifat rendah hati, rasa syukur, dan kesadaran akan keterbatasan manusia sebagai bagian dari pembelajaran. Hal ini dapat diterapkan melalui pengintegrasian nilai-nilai moral dalam seluruh aspek kurikulum, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik (Lickona, 1991).

b. Penguatan Nilai Kejujuran dan Amanah

Ayat "Allathee 'allama bil-qalam" juga mengandung pesan tentang pentingnya tanggung jawab dalam menggunakan alat tulis dan ilmu pengetahuan. Nilai kejujuran dan amanah dapat diajarkan melalui pendidikan karakter yang menekankan integritas dalam belajar dan bekerja. Misalnya, sekolah dapat menerapkan kebijakan nol toleransi terhadap plagiarisme dan mendorong budaya belajar yang jujur (Al-Ghazali, 2005).

c. Pendidikan Karakter Berbasis Kasih Sayang

Ayat "Iqra' wa rabbuka al-akram" menekankan kemurahan Allah yang Maha Pemurah. Nilai kasih sayang ini dapat diterapkan dalam pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan penuh empati. Guru didorong untuk membangun hubungan positif dengan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional (Noddings, 2013).

d. Pengembangan Etika Digital

Dalam era digital, nilai-nilai yang terkandung dalam surat Al-'Alaq juga relevan untuk mengembangkan etika digital. Pendidikan karakter modern harus mengajarkan peserta didik untuk menggunakan teknologi dengan bijak, bertanggung

jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini termasuk memahami pentingnya menjaga privasi, menghormati hak cipta, dan menghindari penyebaran berita palsu (Nasution, 2002).

Surat Al-'Alaq memberikan panduan penting yang dapat diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan modern dan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya relevan untuk pendidikan agama, tetapi juga dapat menjadi landasan untuk membangun sistem pendidikan yang holistik, integratif, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam bab ini akan fokus pada analisis mendalam mengenai konsep pendidikan Islam yang terimplikasi dalam Surat Al-'Alaq. Selanjutnya, akan dilakukan perbandingan dengan konsep pendidikan yang terkandung dalam sumber-sumber lain, baik dalam teks-teks agama maupun pemikiran pendidikan modern. Akhirnya, dibahas tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasi konsep-konsep pendidikan tersebut dalam konteks pendidikan modern.

1. Konsep Pendidikan Islam yang Terimplikasi dalam Surat Al-'Alaq

Surat Al-'Alaq memberikan wawasan penting mengenai pendidikan dalam Islam, yang tercermin dalam lima ayat pertama wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW. Beberapa konsep pendidikan utama yang terimplikasi dalam surat ini adalah:

a. Pendidikan Berbasis Tauhid

Surat Al-'Alaq dimulai dengan perintah "*Iqra' bismi rabbika allathee khalaq*", yang menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam harus dimulai dengan kesadaran akan keesaan Allah. Semua ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu dunia, harus dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan mengagumi ciptaan-Nya (Rahman, 1984).

b. Pentingnya Ilmu Pengetahuan

Ayat "*Iqra' wa rabbuka al-akram*" menegaskan bahwa membaca adalah kunci utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Ini mendorong pentingnya pendidikan yang

berbasis pada literasi, bukan hanya literasi teks, tetapi juga literasi dalam berbagai bidang seperti literasi digital dan sosial (Al-Ghazali, 2005).

c. Pendidikan sebagai Proses Berkelanjutan

Ayat "*Allama al-insana ma lam ya'lam*" menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang berkelanjutan. Hal ini relevan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*), yang mendorong individu untuk terus belajar dan berkembang sepanjang hidupnya. Islam mengajarkan bahwa manusia tidak pernah berhenti belajar, dan setiap hari adalah kesempatan baru untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Al-Attas, 1980).

d. Pendidikan Karakter

Dalam surat Al-'Alaq, konsep pendidikan tidak hanya mencakup aspek intelektual tetapi juga aspek moral dan spiritual. Ayat "*Khalaqa al-insana min 'alaq*" mengingatkan manusia akan asal-usulnya, yang membentuk sikap rendah hati dan rasa syukur. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk karakter individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur, yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan empati (Lickona, 1991).

2. Perbandingan dengan Konsep Pendidikan dalam Sumber Lain

a. Pendidikan dalam Perspektif Barat

Konsep pendidikan dalam Surat Al-'Alaq dapat dibandingkan dengan pemikiran pendidikan Barat, yang banyak dipengaruhi oleh filsafat humanisme. Dalam pandangan humanistik, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara maksimal. Meskipun memiliki kesamaan dalam hal pengembangan potensi manusia, pendidikan Islam dalam surat Al-'Alaq menekankan adanya dimensi spiritual dan moral yang mendalam, yang berorientasi pada penghambaan kepada Tuhan, sedangkan pendidikan Barat lebih mengutamakan pengembangan potensi individu dalam ranah sekuler (Dewey, 1916).

b. Pendidikan dalam Tradisi Hindu-Buddha

Dalam tradisi Hindu-Buddha, pendidikan juga dianggap sebagai sarana untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan hubungan manusia dengan Tuhan. Namun, berbeda dengan pendidikan dalam Islam yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi umat, pendidikan dalam tradisi Hindu-Buddha lebih berfokus pada pencapaian pencerahan spiritual. Surat Al-'Alaq mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan harus berlandaskan pada pengenalan akan

Tuhan, yang tidak selalu menjadi fokus utama dalam tradisi tersebut (Radhakrishnan, 1956).

c. Pendidikan dalam Pemikiran Pendidikan Modern

Pendidikan modern sering kali menekankan pentingnya penguasaan keterampilan praktis dan kompetensi akademik. Di sisi lain, konsep pendidikan dalam Surat Al-'Alaq mengingatkan bahwa pengetahuan tidak hanya bertujuan untuk keuntungan duniawi, tetapi juga untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hakiki di akhirat. Sebagaimana disebutkan dalam "*Allama al-insana ma lam ya'lam*", pendidikan dalam Islam mendorong pencarian ilmu yang tidak terbatas pada disiplin ilmu tertentu, tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan yang berguna bagi umat manusia dan kesejahteraan sosial (Nasution, 2002).

3. Tantangan dan Peluang dalam Implementasi

a. Tantangan Implementasi Konsep Pendidikan Islam dalam Konteks Globalisasi

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi konsep pendidikan Islam, khususnya yang terkandung dalam Surat Al-'Alaq, adalah globalisasi yang membawa dampak terhadap nilai-nilai pendidikan. Dalam era globalisasi, banyak sistem pendidikan yang lebih fokus pada kompetensi teknis dan akademik, sementara dimensi moral dan spiritual sering kali terabaikan. Hal ini mengarah pada krisis karakter di kalangan generasi muda, yang menjadi tantangan besar bagi implementasi pendidikan Islam yang mengutamakan pembentukan karakter (UNESCO, 2021).

b. Tantangan Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Duniawi

Tantangan lain yang dihadapi adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu duniawi dalam kurikulum pendidikan. Dalam Surat Al-'Alaq, ilmu pengetahuan dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari spiritualitas. Namun, dalam banyak sistem pendidikan modern, ilmu agama sering kali dipisahkan dari ilmu pengetahuan umum. Membangun kurikulum yang mengintegrasikan kedua dimensi ini, yaitu dunia dan akhirat, menjadi tantangan yang memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif (Al-Attas, 1980).

c. Peluang untuk Pendidikan Karakter

Peluang besar dalam implementasi konsep pendidikan Islam dalam Surat Al-'Alaq adalah penguatan pendidikan karakter. Konsep pendidikan yang menekankan pembentukan akhlak mulia, seperti yang terdapat dalam ayat "*Khalaqa al-insana*

min 'alaq", sangat relevan untuk menghadapi tantangan moral dalam masyarakat modern. Pendidikan yang mengintegrasikan aspek moral dan spiritual ini memiliki potensi besar untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti luhur dan siap menghadapi tantangan zaman dengan integritas (Lickona, 1991).

d. Peluang untuk Meningkatkan Literasi

Peluang lainnya adalah peningkatan literasi di berbagai bidang, seiring dengan penekanan dalam surat Al-'Alaq mengenai pentingnya membaca dan menulis. Dalam dunia yang semakin didominasi oleh teknologi digital, penguatan literasi digital dan media menjadi penting. Surat Al-'Alaq memberikan landasan moral untuk pendidikan literasi yang tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan etika dan pemahaman nilai-nilai Islam dalam mengelola informasi (Al-Ghazali, 2005).

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya dan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang dapat diterapkan berdasarkan temuan-temuan penelitian ini.

A. Kesimpulan Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan Islam yang terimplikasi dalam Surat Al-'Alaq dan relevansinya dalam kehidupan pendidikan modern. Berdasarkan hasil analisis, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. Pendidikan Berbasis Tauhid

Surat Al-'Alaq menegaskan bahwa pendidikan dalam Islam harus dimulai dengan kesadaran akan Tuhan (tauhid). Konsep ini mengajarkan bahwa setiap ilmu pengetahuan, baik agama maupun duniawi, harus dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mengintegrasikan aspek spiritual dalam setiap aspek kehidupan dan pengetahuan manusia.

2. Pentingnya Ilmu Pengetahuan

Salah satu nilai utama dalam Surat Al-'Alaq adalah pentingnya membaca dan menuntut ilmu. Ayat "Iqra' bismi rabbika allathee khalaq" menggarisbawahi bahwa pendidikan harus berfokus pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang bermanfaat, yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

3. Proses Pendidikan yang Berkelanjutan

Pendidikan dalam Islam tidak pernah berhenti, sebagaimana tercermin dalam ayat "Allama al-insana ma lam ya'lam". Konsep pendidikan sepanjang hayat ini mendorong individu untuk terus belajar dan mengembangkan diri sepanjang hidupnya, mencakup baik pengetahuan duniawi maupun nilai-nilai spiritual.

4. Pendidikan Karakter

Selain aspek intelektual, Surat Al-'Alaq juga mengandung pesan penting mengenai pembentukan karakter. Ayat yang mengingatkan asal-usul manusia, "Khalaqa al-insana min 'alaq", mendorong sikap rendah hati dan kesadaran akan keterbatasan manusia, yang merupakan dasar dari pembentukan akhlak mulia. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, berintegritas, dan berbudi pekerti luhur.

5. Relevansi dengan Pendidikan Modern

Konsep pendidikan dalam Surat Al-'Alaq sangat relevan dengan konteks pendidikan modern, baik dalam pengembangan kurikulum maupun penerapan pendidikan karakter. Konsep tauhid, literasi, dan pembelajaran sepanjang hayat dapat diterapkan dalam pengembangan kurikulum yang lebih holistik, yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat tentang konsep pendidikan dalam Surat Al-'Alaq, terdapat beberapa area yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya:

1. Pengkajian Interdisipliner

Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji hubungan antara konsep pendidikan dalam Surat Al-'Alaq dengan teori-teori pendidikan dari berbagai disiplin ilmu, seperti filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, dan sosiologi pendidikan. Pendekatan interdisipliner ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan konsep-konsep pendidikan Islam dalam konteks modern.

2. Studi Kasus Implementasi

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan fokus pada studi kasus implementasi konsep pendidikan dalam Surat Al-'Alaq di sekolah-sekolah Islam atau lembaga pendidikan Islam di berbagai belahan dunia. Penelitian ini akan memberikan gambaran praktis mengenai tantangan dan keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan sehari-hari.

3. Perbandingan dengan Pendidikan Non-Islam

Penelitian selanjutnya juga dapat membandingkan penerapan konsep pendidikan dalam Surat Al-'Alaq dengan sistem pendidikan yang ada dalam tradisi lain, seperti pendidikan Barat, Hindu-Buddha, atau Konfusianisme. Perbandingan ini akan memperkaya wawasan mengenai perbedaan dan persamaan dalam tujuan dan metode pendidikan di berbagai tradisi.

C. Rekomendasi untuk Praktik Pendidikan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk praktik pendidikan:

1. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Sistem pendidikan di sekolah-sekolah Islam perlu lebih mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu duniawi dalam kurikulum mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun materi ajar yang menggabungkan keduanya, sehingga pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai spiritual yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Karakter yang Holistik

Selain pembelajaran akademik, penting bagi sekolah untuk memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter siswa. Pengembangan akhlak mulia, seperti yang diajarkan dalam Surat Al-'Alaq, harus menjadi bagian integral dari setiap kegiatan pendidikan, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

3. Pembelajaran Sepanjang Hayat

Pendidikan harus mendorong budaya belajar sepanjang hayat, dengan menyediakan fasilitas dan kesempatan bagi siswa untuk terus belajar dan berkembang setelah mereka menyelesaikan pendidikan formal. Ini bisa melibatkan pengembangan program pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

4. Peningkatan Literasi dalam Berbagai Bidang

Mengingat pentingnya literasi dalam Surat Al-'Alaq, program pendidikan harus meningkatkan kemampuan literasi siswa, baik dalam hal membaca, menulis, maupun keterampilan literasi digital dan media. Siswa perlu dilatih untuk tidak hanya menguasai informasi, tetapi juga untuk berpikir kritis dan memfilter informasi yang mereka terima, serta menerapkannya secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pendidikan Berbasis Nilai Tauhid

Semua program pendidikan, baik yang berfokus pada ilmu pengetahuan maupun pendidikan karakter, perlu memperkuat nilai tauhid sebagai dasar dari seluruh pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi lebih berarti dan memiliki arah yang jelas, yaitu untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia dan taat kepada Allah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang signifikan tentang bagaimana konsep pendidikan Islam dalam Surat Al-'Alaq dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Melalui penerapan yang tepat, konsep-konsep ini tidak hanya akan

membentuk individu yang terampil, tetapi juga individu yang memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).
- Al-Ghazali, A. H. (2005). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah.
- Al-Mawardi, A. (2001). *Tafsir Al-Mawardi: Al-Nukat wa Al-'Uyun*. Beirut: Darul Fikr.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2021). Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Al-Qurtubi, A. (2005). *Tafsir Al-Qurtubi: Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah.
- Al-Zamakhshari, A. (2009). *Al-Kashshaf: An Analytical Exegesis of the Qur'an*. Cairo: Dar Al-Fikr.
- Al-Zuhaili, W. (2011). *Tafsir Al-Munir*. Damaskus: Darul Fikr.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Boston: Allyn & Bacon.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewey, J. (1916). *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*. New York: Macmillan.
- Fairclough, N. (2003). *Analyzing Discourse: Textual Analysis for Social Research*. London: Routledge.
- Ibnu Katsir, I. (1998). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Riyadh: Darussalam.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasution, H. (2002). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press.
- Noddings, N. (2013). *The Ethics of Care: Personal, Political, and Global*. Berkeley: University of California Press.
- Radhakrishnan, S. (1956). *Indian Philosophy*. London: George Allen & Unwin Ltd.
- Rahardjo, M. (2004). *Pendidikan Islam: Dialog dengan Realitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahman, F. (1984). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.

Rahman, F. (1984). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.

UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO Publishing.

LAPORAN PENGGUNAAN ANGGARAN

No.	Keterangan	Jumlah (IDR)
1	Pembelian Buku dan Referensi	
	Pembelian buku dan referensi yang diperlukan untuk mendalami topik penelitian. Buku dan referensi ini mencakup literatur ilmiah, jurnal, serta buku teks yang relevan dengan penelitian tentang konsep pendidikan Islam dan tafsir Surat Al-'Alaq.	2.000.000
2	Transportasi	
	Pengeluaran untuk biaya transportasi selama penelitian, seperti perjalanan ke lokasi wawancara atau pertemuan dengan ahli tafsir dan sumber lain yang relevan.	1.000.000
3	Alat Tulis dan Materi	
	Pengadaan alat tulis seperti buku catatan, pulpen, dan materi presentasi untuk keperluan pencatatan data, penyusunan laporan, dan persiapan materi analisis.	500.000
4	Biaya Wawancara	
	Biaya yang dikeluarkan untuk wawancara dengan narasumber, termasuk honorarium untuk narasumber serta biaya operasional yang terkait dengan kegiatan wawancara.	1.000.000
5	Konsumsi (snack, minuman)	
	Biaya konsumsi untuk kegiatan seminar, diskusi kelompok, atau pertemuan lain yang berlangsung dalam rangka penelitian. Biaya ini mencakup penyediaan snack dan minuman selama kegiatan berlangsung.	700.000
6	Biaya Pengolahan Data	
	Pengeluaran untuk pengolahan data, termasuk penggunaan perangkat lunak untuk analisis data, biaya penyimpanan data, dan biaya untuk tenaga ahli dalam proses analisis data.	1.200.000
7	Biaya Publikasi	
	Biaya untuk publikasi hasil penelitian dalam jurnal atau forum ilmiah, termasuk biaya penerbitan, pengiriman artikel, dan biaya lain yang terkait dengan penyebaran hasil penelitian.	1.000.000
8	Lain-lain	
	Pengeluaran lain yang tidak termasuk dalam kategori di atas, namun diperlukan untuk kelancaran penelitian, seperti biaya administrasi dan perlengkapan pendukung lainnya.	600.000
9	Total	8.000.000